

**PENERAPAN LAGU-LAGU RELIGI DALAM MENGEMBANGKAN
MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK
HARAPAN MUDA BANDAR LAMPUNG PADA USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

SITI RAHMA WATI

Npm: 1511070244

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENERAPAN LAGU-LAGU RELIGI DALAM
MENGEMBANGKAN MORAL DAN NILAI-NILAI
AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN
MUDA BANDAR LAMPUNG PADA USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

SITI RAHMA WATI
Npm: 1511070244

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Zulhannan, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Lagu religi adalah lagu yang berkaitan erat dengan lagu keislaman. Lagu religi juga dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui lagu. Lagu-lagu biasanya digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran dalam semua aspek perkembangan termasuk moral dan nilai-nilai agama. Moral dan nilai-nilai adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan di dunia pendidikan apalagi pada anak usia dini. Dengan adanya moral dan nilai-nilai agama di kalangan pendidikan anak usia dini diharapkan dapat membantu tahap perkembangan selanjutnya, anak akan lebih mampu membedakan baik buruk, benar salah sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya Bandar Lampung”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan lagu-lagu religi dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agama di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian adalah anak kelas B1 yang berjumlah 32 anak. Alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan penerapan lagu-lagu religi sudah baik. Manfaat dari penerapan lagu-lagu religi dapat dilihat dengan perkembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama dengan menggunakan lagu-lagu religi telah semakin berkembang. Dengan adanya pelaksanaan menggunakan lagu-lagu religi diupayakan supaya anak dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agama di TK Harapan Muda Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

Kata Kunci: Lagu-Lagu Religi, Moral dan Nilai-Nilai Agama



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN LAGU-LAGU RELIGI DALAM
MENGEMBANGKAN MORAL DAN NILAI-NILAI
AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN
MUDA BANDAR LAMPUNG PADA USIA 5-6 TAHUN**
Nama : Siti Rahma Wati
NPM : 1511070244
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Pembimbing II


Dr. Zulhannan, MA
NIP.196709241996031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENERAPAN LAGU-LAGU RELIGI DALAM MENGEMBANGKAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK HARAPAN MUDA BANDAR LAMPUNG PADA USIA 5-6 TAHUN"** disusun oleh: **Siti Rahma Wati NPM: 1511070244**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Jumat, 22 November 2019** pukul **10.00-12.00 WIB**. Diruang sidang Jurusan **PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembahas I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembahas II : Dr. Zulhannan, MA

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.¹

(Q.S An-Nisaa 58)

¹ Departemen Agama RI Mushaf Al-Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 87

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin. Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Penyayang, dengan cinta kasih Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayah tercinta, Sihman Bani, SE, berkat doa restu darinyalah penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah. Terimakasih ayahku yang sudah berjuang sekuat tenaga demi untuk pendidikan putrimu yang kamu sayangi.
2. Untuk Ibu tersayang, Usmawati S.Pd (alm) yang selalu saya banggakan, hormati dan sangat saya sayangi. Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik dan membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang, tanpa rasa lelah selalu mengingatkanku untuk bersyukur dan tidak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku. Kini ku persembahkan gelar ini untuk Engkau ibuku tersayang di Surga amin.
3. Kakak dan Adikku tercinta, M. Fathur Rahman, M.Pd dan Muhammad Iqbal Al-Rasyid, terimakasih atas semangat, dukungan serta doa kalian kepada penulis.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahir pada tanggal 18 Juni 1997 di Desa pasar madang, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sihman Bani dan Ibu Usmawati (alm). Beralamat di Desa terbaya Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan formal yang pernah dijalani penulis antra lain mulai menempuh pendidikan dasar di SDN 4 Kuripan pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN 1 Kotaagung pada tahun 2009. Dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Kotaagung pada tahun 2012. Selama menempuh pendidikan sekolah menengah atas penulis aktif dibidang ekstrakurikuler PMR. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan..

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendididkan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul **“Penerapan Lagu-Lagu Religi Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Muda Rajabasa Jaya Bandar Lampung Pada Usia 5-6 Tahun”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir, aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai dan Dr. Zulhannan, MA selaku pembimbing II yang sabar

membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada segenap keluarga civitas akademika, dosen, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran meminjamkan buku demi terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Piaud Angkatan 2015, khusus Piaud E: (Alm) Tiara Puspita Sari, Yesi, Yusi S.Pd, Tyas, Mila, Sebti, Sarita Mbak Peti, Rahmazar S.Pd, bunda zuhanna, yuni, ria firda, yang selalu mendorong dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir sampai terselesainya skripsi.
7. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan islam anak usia dini.

Bandar Lampung, 2019

Siti Rahma Wati
1511070244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DARTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikansi Penelitian	9
H. Metode Penelitian.....	9

BAB II PERAN, NASIONALISME

A. Peran	17
1. Pengertian Peran	17
B. Nasionalisme	21
1. Pengertian Nasionalisme.....	21
2. Prinsip-prinsip Yang Terkandung Dalam Nasionalisme	25
3. Nasionalisme Dalam Islam.....	26
C. Tinjauan Pustaka	29

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG DAN PEMUDA PANCASILA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	32
1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi.....	32
2. Letak dan Kondisi Geografis.....	33
3. Topografi	34
B. Gambaran Umum Kecamatan Langkapura.....	35
1. Letak Geografis	35
2. Administrasi Pemerintahan	36
3. Kependudukan	37
C. Gambaran Umum Pemuda Pancasila Kota Bandar Lampung.....	38

1. Sejarah Pemuda Pancasila.....	38
2. Visi dan Misi Pemuda Pancasila	39
3. Logo Pemuda Pancasila	39
4. Asas dan Tujuan	41
5. Status dan Sifat	41
6. Misi Perjuangan Pemuda Pancasila	41
7. Hak dan Kewajiban Setiap Anggota	43
8. Struktur Organisasi Pemuda Pancasila	45

BAB IV PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME TERHADAP MASYARAKAT KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Konsep Nasionalisme Dalam Pemuda Pancasila Di Kota Bandar Lampung	47
B. Peran Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini, untuk usia 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada baik dalam jalur pendidikan formal yang berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau bisa disebut Raudhatul atfa (RA) dan bentuk lain yang sama sederajat juga yang menggunakan program untuk usia anak 4 hingga 6 tahun.¹ Penyelenggaraan PAUD tentu saja mempunyai arti dan manfaat yang lebih luas, suatu konsep dasar pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia dini drbrlum mereka menginjak ke jenjang pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa.

Oleh karena itu, usaha untuk mendorong bentuk-bentuk pendidikan PAUD harus terus menjadi perhatian kita semua terutama pemerintah dan orang tua. Mempelajari tugas-tugas perkembangan nilai-nilai agama dan moral memiliki arti yang sangat penting bagi anak usia dini. Tidak hanya untuk keperluan penelitian dan studi akademik tetapi juga untuk kedua orang tua, guru, praktisi di bidang pendidikan dan perkembangan anak usia ini.²

¹ Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana), h.6

² Dra. Maria J. Wantah, M.Pd, *Pengembangan Disiplin Dan pembentukan moral pada anak usia dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h. 17

Maka dari itu salah satu bagian penting yang harus mendapat perhatian khusus bagi seorang guru adalah penanaman nilai nilai agama dan moral yang dilakukan sejak dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya, anak akan mampu membedakan baik,buruk,benar,salah sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang bertujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun nonformal.³

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, oleh sebab itu keberhasilan pendidikan selalu bergantung pada unsur manusianya yang menjadi penentu akan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan. Sekolah adalah pihak kedua yang terkait dalam urusan pendidikan, dan tidak kurang penting dari rumah maupun masyarakat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan akan sangat diperlukan metode-metode pembelajaran, yaitu dengan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberikan latihan isi pembelajaran kepada peserta didik agar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

³Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana), h.4

Perkembangan moral agama sangat erat berkaitan dengan budi pekerti, sopan santun dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan moral anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada anak usia dini 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan santun, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi dengan agama lain.

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tatacara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Pendidikan agama mempunyai suatu landasan pokok yaitu, penanaman iman pada diri anak sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang. Orang tua juga sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak, dalam segala hal termasuk taat kepada sang Pencipta dan terhadap sesama makhluk hidup dengan ayat Al- Qur'an sebagai berikut:

لَا وَلِيْقُولُوْا لِلّٰهِ فَلْيَتَّقُوْا عَلَيْهِمْ خٰفُوْا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلَفِيْهِمْ مِّنْ تَّرْكُوْا الَّذِيْنَ وَلِيْخَشَ

سَدِيْدًا قُو

Artinya :“Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa

kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(QS. Annisa’ ayat 9)

Menurut John Dewey perkembangan moral anak usia melalui 3 fase diantaranya yaitu :

- a. *Fase Pre Moral* atau *Pre Conventional* : bersikap dan berperilaku manusia banyak dilandasi oleh implus biologis dan social.
- b. Tingkat konvensional: perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya.
- c. *Autonomous*: pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kesamaan pola perkembangan moral, seperti pada awal kehidupannya manusia tidak memiliki konsep berkehidupan yang mencerminkan nilai moral.⁴

Pendidikan merupakan suatu sistem penanaman moral kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter harus dilakukan secara kholistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga sekolah dan masyarakat. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan

⁴ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*(Jakarta:Universitas Terbuka), h. 1.4-1.5

pendidikan anak usia dini atau usia awal akan berdampak negative pada kehidupan anak selanjutnya

Nilai atau value (bahasa inggris) value (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disuka, diinginkan, berguna, dihargain, dan dapat menjadi objek kepenting. Menurut Steeman yang dikutip Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna hidup, yang memberi pada hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan. Nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁵

Sedangkan pengertian lagu-lagu religi menurut Greeberg menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui gerak dan melalui gerak tubuhnya. Pengalaman-pengalaman musik pada kanak-kanak menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai dengan perkembangan fisiknya.⁶ Sedangkan menurut Frigyes Sandor menyatakan pentingnya peranan music dalam kehidupan kanak-kanak baik fisik maupun mentalnya.⁷

Kata religi atau religion bersal dari bahasa latin, yang berasal dari kata Relegere yang memiliki pengertian dasar “berhati-hati” dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dengan demikian kata religi tersebut pada

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Etika, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 29.

⁶ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 100

⁷ *Ibid*, h.99

dasarnya memiliki pengertian sebagai “ keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia.

Berdasarkan data yang pernah peneliti lakukan di TK Harapan Muda Bandar Lampung, pada siswa/ siswi menerapkan lagu-lagu religi untuk mengembangkan bilai-nilai agama dan moral dengan cara mereka setiap hari nya sebelum masuk ke dalam kelas diputarkan lagu-lagu tentang religi seperti bersholawatan, lagu lagu upin ipin yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral. Namun itu semua sebenarnya masih kurang efisien, maka penulis sangat tertarik untuk mengambil penelitian penerapan lagu-lagu religi untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Ada beberapa ahli yang mengatakan bahwa teori-teroi tentang nilai-nilai agama dan moral. Ahli yang mengemukakan teori moral yaitu Kholberg, Piaget, John Dewey dan Selma. Sedangkan teori yang mengemukakan niliai-nilai agama adalah James Fowler, Ernesr Harms, dan F. Oser.

Berdasarkan pengamatan prasurey yang dilakukan oleh penliti di TK Harapan Muda Bandar Lampung diperoleh suatu gambaran bahwa sanya peserta didik di TK tersebut ada perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang belum berkembang dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang konsentrasi anak waktu guru menyanyikan lagu-lagu religi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral. Permasalahan yang muncul ini akan mengakibatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak tidak berkembang.

Terkait dengan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak, penulis mengambil beberapa indikator dan diambil beberapa yang berkaitan dengan nilai-

nilai agama dan moral menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Secara Konkrit sebagai berikut⁸:

1. Mengenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar agama
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Jadi berdasarkan data awal atau prasurvey peneliti yang dilaksanakan di kelompok B1 di TK Harapan Muda Bandar Lampung. Keterangannya sebagai berikut:

⁸ Peraturan Pemerintah No 58 Tentang Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun,(2009), h.22

TABEL I
HASIL PRA PENELITIAN
PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK B2
DI TK HARAPAN MUDA RAJA BASA

No	NamaAnak	Penilaian Perkembangan Anak						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Ardila	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
2	Adista	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
3	Aqila novita	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Aqila dwi	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
5	Alby	MB	MB	BB	MB	MB	BB	MB
6	Akbar	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
7	Dafa	MB	BB	MB	MB	BB	BB	MB
8	Dina	BSB	BSB	MB	MB	MB	MB	MB
9	Faiz	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
10	Haikal	BSB	MB	MB	BSB	MB	MB	MB
11	Julio	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
12	Azka	MB	BB	BB	MB	MB	BB	MB
13	Khairil	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
14	Keyla	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
15	Rafael	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
16	Febri	BSB	MB	MB	BSB	MB	MB	MB
17	Rafa	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
18	Nadim	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
19	Khadafi	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
20	Hafiz	MB	MB	BB	MB	MB	BB	MB
21	Marsha	BB	MB	BB	MB	MB	BB	BB
22	Tama	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
23	Rahma	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
24	Raisya	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
25	Sabrina	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
26	Siti	BB	BB	MB	MB	BB	BB	MB
27	Wahyu	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
28	Zahna	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
29	Yuri	MB	MB	BB	MB	MB	BB	MB
30	Nayla N	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
31	Zaky	MB	MB	BB	BB	MB	BB	MB
32	Cakra	MB	BB	MB	MB	BB	BB	MB

Sumber: *hasil observasi prapenelitian di TK HarapanMuda Bandar Lampung*

Keterangan Angka:

1. Menenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar agama
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Keterangan Tingkat Pencapaian Anak

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Dari hasil prasurvey di atas penulis berpendapat bahwa pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK Harapan Muda Bandar Lampung belum berkembang sesuai harapan. Selama penulis melakukan pra penelitian terdapat beberapa anak yang belum berkembang (BB) ada sebanyak 18% , dan yang mulai berkembang (MB) ada sebanyak 7%, sedangkan yang berkembang sangat baik ada 6% saja, berkembang sesuai harapan (BSH) tidak ada sama sekali. Lagu-lagu

religi yang diterapkan di TK diantaranya: dua mata saya, aku mau ke mekkah, anak sholeh, Allah, rukun islam, Tuhanku, shalawatan.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral di TK Harapan Muda Bandar Lampung belum berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu sebaiknya penerapan lagu-lagu religi harus sering dilakukan oleh guru agar pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak dapat optimal secara baik

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari berbagai pembahasan yang lebih luas penelitian ini membatasi permasalahan dengan batasan permasalahan yang ada di TK Harapan Muda mengenai perkembangan nilai-nilai agama dan moral maka penulis hanya akan membahas tentang: “ khususnya perkembangan moral dan nilai-nilai agama yang terdapat di TK Harapan Muda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Lagu-lagu Religius dapat mengembangkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini 5-6 Tahun di TK Harapan Muda Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan lagu-lagu religi dapat membentuk moral dan nilai-nilai agama di TK Harapan Muda Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu :

- a. Secara Teoritis

Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- 1) Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral melalui lagu-lagu religious
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui lagu-lagu religious.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral.
- 4) Bagi peneliti, sebagai sambungan pemikiran dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini 5-6 tahun di TK Harapan Muda Bandar Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁹ Untuk memperoleh gambaran dilapangan penulis mengambil judul tentang “Penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian mengambil peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitiannya untuk kemudian di paparkan sebagaimana yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif menurut bogdan dan taylor adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistik yaitu model penelitian yang pelaksanaannya terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi yang normal dan tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alami. Ditinjau dari objeknya, penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sementara metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk penelitian pada

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.3

kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrument utama. Deskriptif itu sendiri adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.¹⁰ Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik pada kelas A2 TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung, tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 orang, 13 laki-laki dan 17 perempuan.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan lagu lagu religi dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.

3. Setting Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi pada penelitian ini adalah TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung, khususnya di kelompok A2. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan latar belakang anak didik yang bersekolah di TK tersebut khususnya kelompok A2 perkembangan nilai-nilai agama dan moral nya masih kurang.

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara Edisi ke 1 Cet 7, 2004), h.26

4. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian akan langsung terjun kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, yaitu guru di Taman Kanak-Kanak Harapan Muda Rajabasa Jaya Bandar Lampung dan mengenali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Secara lebih rinci mengenai alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut ini:

a. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam proses pengamatan terhadap objek penelitian, di mana hasil penelitian tersebut tercatat dalam bentuk data berupa kata-kata. Menurut Sutrisno Hadi, dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Observasi berperan serta (participant observation) dalam observasi jenis ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-

hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi Nonpartisipan dalam jenis ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.¹¹

Dalam penelitian kali ini, penelitian menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Dalam arti penelitian terlibat langsung terlibat terhadap apa yang akan diobservasi, penelitian mengamati kegiatan-kegiatan dan ikut terlibat menyanyikan lagu-lagu religi di depan anak-anak yang dilaksanakan di Taman Kanak- Kanak Harapan Muda Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Adapun kegiatan observasi ini digunakan penelitian untuk memperoleh data tentang:

- a) Pelaksanaan lagu-lagu religi.
- b) Proses pengembangan nilai-nilai agama anak.
- c) Aktivitas guru dan murid.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui bercerita sehingga dapat di konstruksikan makna alam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dibagi dua yaitu wawancara terpimpin (pokok-pokok masalah), wawancara tidak terpimpin (bebas).¹²

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, H. 204

¹²CholidNarbukadan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke12, 2012), h.70.

Dalam hal ini yang akan diwawancarai adalah tentang bagaimana cara guru menerapkan lagu-lagu religi untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak khususnya agar anak mampu memahami perilaku baik dan buruk, menghormati agama orang lain, memahami perilaku mulia, membiasakan diri beribadah, mengenalkan agama yang di anut. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dalam wawancara

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Teknik dokumentasi ini untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajar, grafik jumlah peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana, letak geografis TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung, struktur organisasi dan untuk memperoleh data pendidik ketika dalam pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Teknis analisis data dalam penelitian

ini sebagai mana alisis data di lapangan Model Miles dan Huberman, dilakukan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Kegiatan dalam reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang Pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.¹³ Dalam tahapan ini data dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini berarti mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala sekolah, Guru, dan wali murid TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung. Peneliti memakai observasi secara langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan fokus yang peneliti bahas dan dokumentasi yang dapat diteliti di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung yang berkaitan dengan kegiatan murid nya serta hal-hal pokok yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁴

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan

¹³Sugiyono, *Op, Cit*, h.247.

¹⁴*Ibid*, h. 249-252

secara tertulis).Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data yang berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan, baik itu observasi (secara langsung dan tidak langsung), wawancara terhadap kepala sekolah guru dan wali murid, serta dokumentasi yang terdapat di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung dengan secara rinci dengan fokus penelitian yang disajikan dan dinarasikan.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-buktikuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Jadi dalam penelitian ini, kesimpulan yang di dapatkan adalah temuan mengenai penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, keadaannya sama sekali berbeda. Instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Terdapat empat indikator untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan, yaitu: (1) kreadibilitas, (2) keteralihan atau transferability, (3) kebergantungan atau dependability, dan (4) kepastian uji kepastian atau conformability.

a. Uji Kreadibilitas

Uji Kreadibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan ialah memberikan kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambah waktu ini member kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bisa atau salah persepsi, memerinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari

triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut :

a) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini penelitian ini tidak hanya melakukan wawancara pada guru kepala sekolah dan orang tua anak agar mendapat data dan informasi yang akurat.

b) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Bagitupun sebaliknya apa yang belum terlihat pada saat pengamatan, bisa terjelas dalam wawancara.

c) Triangulasi waktu adalah memperlihatkan perilaku anak itu sendiri ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan ketika hendak pulang sekolah.¹⁵

¹⁵ Nusa Putra dan Nining Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali 2012), h.89

b. Uji Keteralihan atau Transability

Dilakukan dengan cara melakukan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan diantaranya adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena ujian ini sangat tergantung kepada kemampuan peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi ada kemungkinan hasil peneliti dapat di transfer.

c. Uji Ketergantungan atau Dependability

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah peneliti itu dapat diteliti ulang.

d. Uji Kepastian atau Conformability

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa karena data penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas yang ada hanyalah inter subjektivitas yaitu kesepakatan antara subjek yang terlibat dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Lagu-lagu Religi

1. Pengertian lagu anak usia dini

Pada kamus bahasa Indonesia, lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam percakapan, bernyanyi atau membaca. Secara umum yang dimaksud dengan lagu anak adalah dimana lagu untuk dinyanyikan oleh anak dan lagu yang dinyanyikan untuk anak. Adapun pengertian musik adalah suara yang telah disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

Seperti yang kita ketahui bahwa lagu biasanya tidak lepas dari musik, sebagaimana dengan anak usia dini yang gemar sekali mendengarkan lagu sambil bernyanyi. Biasanya lagu-lagu tersebut mengajak atau memudahkan anak untuk menari dan menggerakkan badan juga bisa menjadi pertimbangan untuk lagu anak.¹

Menurut Greeberg menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan kanak-kanak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui gerak dan melalui gerak tubuhnya. Pengalaman-pengalaman musik pada

¹ Mukhtar Latif dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), h.232

kanak-kanak menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai dengan perkembangan fisiknya.² Sedangkan menurut Frigyes Sandor menyatakan pentingnya peranan music dalam kehidupan kanak-kanak baik fisik maupun mentalnya.³

Kata religi atau religion bersal dari bahasa latin, yang berasal dari kata Relegere yang memiliki pengertian dasar “berhati-hati” dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya memiliki pengertian sebagai “keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia. Ayat Al-Qur’an yang dipakai untuk rujukan lagu adalah QS. Luqman: 6 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ
وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

Artinya : “Dan diantara manusia (ada) orang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-lokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan.” (QS. Luqman).

² Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 100

³ *Ibid*, h.99

Yang dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturan-aturan serta norma-normanya secara ketat agar tidak menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekyatan gaib yang suci tersebut. Bila melihat dari berbagai faktor, musik religi dengan musik umum memiliki perbedaan yang mendasar. Yakni, musik umum atau lagu pop biasanya bersyairkan tentang cinta orang, termasuk ketidaksetiaan kepada kekasih, sedangkan syair lagu religi melukiskan hubungan manusia yang mendambakan kasih sayang dan ampunan Tuhan.

Syair lagu adalah kata-kata asli dari pengarang tentang ungkapan perasaan yang di dalamnya terdapat ragam suara yang berirama. Syair lagu dapat pula disejajarkan dengan sebuah karya sastra yang berbentuk puisi.⁴ Syair lagu identik dengan puisi karena pilihan katanya yang khas dan indah. Puisi dan juga syair lagu merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang secara imajinatif, dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Struktur fisik bahasa berupa bahasa yang digunakan, sedangkan struktur batin bahasa berupa makna dan pesan pikiran serta perasaan yang diungkapkan oleh pengarang. Kedua unsur tersebut merupakan kesatuan yang saling berhubungan secara fungsional. Karya sastra, termasuk juga dalam syair lagu yang dapat dikatakan religi jika di

⁴Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2008), hlm. 31.

dalamnya mengandung moral dan membicarakan dimensi kemanusiaan dalam kaitannya dengan dimensi transedental.⁵ Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan pada anak. Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak bahkan sejak dalam kandungan anak sudah dirangsang dengan jenis musik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Lagu religi adalah lagu yang didalamnya terdapat lirik atau syair yang memiliki makna lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarannya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Lagu religi terkadang merupakan bentuk nyata dari kehidupan yang kita alami.

2. Karakteristik lagu untuk perkembangan anak usia dini

Dengan berjalannya karakter suara anak yang berkembang dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada umumnya suara anak-anak mempunyai ciri khas yang indah, murni, ringan dan jernih dalam menyanyikan sebuah lagu anak usia dini dengan cara didengarkan menggunakan audio. Menurut pendapat Andersen yang menyatakan bahwa bagi anak usia dini karakter kemampuannya sebagai berikut:

- a. Suara bercirikan ringan dan tinggi
- b. Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat

⁵ Abdul Wachid B.S., *Sastra Pencerahan*, (Yogyakarta: Saka, 2005), hlm. 151-153.

- c. Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri
- d. Pola-pola nada sederhana
- e. Batas suara umumnya satu oktaf
- f. Lagu yang dinyanyikan: Lagu tentang keagungan tuhan, lagu tentang lingkungan, lagu tentang persahabatan, lagu tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan

1. Manfaat lagu bagi perkembangan anak usia dini

Saat ini lagu adalah barang langka, jika ada sebagian besar lagu-lagu tersebut sudah kehilangan "ruh". Walaupun lagu-lagu masih tetap ceria namun seperti ada yang hilang dalam lagu tersebut, anak usia dini lebih menyukai bergerak sambil bernyanyi. Lagu yang mengajak atau memudahkan anak untuk menari dan mengerjakan badan juga bisa menjadi pertimbangan lagu untuk anak. Menurut Tika Bisono otak kanan merupakan tempat atau kemampuan imajinasi kreatifitas, estetika, dan inovasi.

Otak kanan tempat perkembangan hal-hal yang bersifat perasaan, emosi, gaya bahasa, irama, musik, pengenalan diri dan orang lain. Anak-anak pada usia dini mempunyai pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan non fisik untuk mengembangkan diri dan meniru apa yang ada disekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan lagu dan musikal anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibunya, tepatnya pada usia lima atau enam bulan (golden

age). Dengan demikian lagu berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari kandungan hingga dewasa.

2. Prinsip lagu-lagu anak usia dini

a. Tema lagu, lagu yang dibuat atau yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema yang dibahas disekolah atau di lembaga pendidikan, misalnya lagu-lagu yang berkaitan dengan bersyukur kepada tuhan, lingkungan, tanaman dan hewan.

b. Membantu anak mencapai tahap perkembangan selanjutnya, pada lagu yang dinyanyikan oleh anak, perlu memilih rentang nadanya sesuai dengan perkembangan mereka. Untuk anak usia dini, anak-anak akan optimal bernyanyi dalam rentang nada satu oktaf, lebih dari itu umumnya akan sulit mereka nyanyikan.

c. Melodi musik dalam lagu PAUD

1. Pengaruh isi lirik dan tokoh dalam lagu dapat menjadi dasar gagasan untuk jenis music yang akan digunakan, faktor gagasan merupakan kekuatan dasar untuk pembuatan karya musik, karakter lagu yang dibuat dengan berdasarkan gagasan akan memiliki daya kesan yang lebih kuat bagi yang mendengarnya,

2. Tipe-tipe melodi yang digunakan dalam lagu anak usia dini dapat dengan menggunakan grafik nada yang naik dan turun yang dimuat dalam lagu tersebut.

3. Jenis ketukan not yang sering digunakan adalah not yang digunakan dengan satu ketukan, dua ketukan dan tiga ketukan, karena lagu anak-anak pada umumnya riang.⁶

d. Lirik atau teks lagu

1. Teks atau lirik lagu dalam nyanyian anak TK merupakan TFP (Term, Fact, Principle) untuk anak sehingga setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan menjadi *knowledge* bagi anak.

2. Dalam setiap “lagu” lebih difokuskan pada hubungan sosial seperti sayang teman, syukur, kerja keras dan lainnya. Sehingga selain merupakan aliran TFP lagu juga dapat membangun karakter atau sikap anak.

3. Teks lagu menggambarkan sifat dan cara berpikir anak-anak. Hal ini berdasarkan cara berpakaian anak-anak yang polos, jernih, lugas, memaafkan, keakraban, dan penuh spontanitas.

4. Menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan taraf kemampuan bahasa anak, yaitu bahasa Indonesia yang sering digunakan di lingkungan anak atau dilembaga pendidikan.

⁶ Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 230-235

B. Pengertian Moral Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Moral Agama Pada Anak Usia Dini

Menurut Shaver, sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tindakan bertindak. Kemampuan demikian terkait dengan nilai- nilai terutama yang bersifat humanis. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan moral dan membantu siswa mengembangkan carapikiranya dalam menetapkan keputusan moralitasnya.⁷ Untuk arti akhlak ini sendiri dalam bahasa Yunani dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi *ethika* (pakai h), *etika* (tanpa h) dalam istilah Indonesia.⁸

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan yang dikutip dalam bukunya Asmaran, yang dimaksud “akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusialaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan sesama manusia.

Jadi akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Moral dan akhlak tidak

⁷ Sarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.42

⁸ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Cetakan ke III, Pustaka Pelajar, 2009) h.221.

dapat dipisahkan, kalau moral berdasarkan lingkungan, masyarakat dan bangsa, sementara akhlak berdasarkan agama, moral juga bagian dari ajaran agama dan akhlak juga bagian dari moral.

Menurut Elizabeth B, Hurlock, moral berasal dari kata latin “*mos*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti di sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Puncak yang dihadapkan dari tujuan pengembangan moral anak taman kanak-kanak adalah adanya keterampilan utama untuk merespon orang lain dan pengalaman-pengalaman barunya, serta munculnya perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman sekitarnya.

Hal yang bersifat substansial tentang pengembangan moral anak usia taman kanak-kanak diantaranya adalah pembentukan karakter, kepribadian, dan perkembangan emosional, sosial, moral dan agama bagi anak taman kanak-kanak. Juga, guru taman kanak-kanak perlu untuk senantiasa mengadakan penelitian tentang pengembangan dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi anak usia prasekolah¹⁰

Menurut Kohlberg perkembangan moral melalui pendekatan kognitif seperti halnya dilakukan Piage, Lawrence Kohlberg

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, penerjemah: Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga Jilid 2, 1993), H. 74

¹⁰ Otib satibi hidayat, *metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*, universitas terbuka, Jakarta 2010.

mengembangkan sendiri teori penalaran moral, Kohlberg memilih untuk mempelajari alasan-alasan yang mendasari respons-respons moral. Dengan kata lain, Kohlberg memilih untuk mendalami struktur proses berfikir yang terlibat dalam penalaran moral.

Menurut Robert Coles dalam Wiwit Wahyuning, moral akan tumbuh dengan mempelajari sikap orang lain, bagaimana perilaku orang di dunia ini, pelajaran apa yang ditimbulkan dari apa yang kita lihat dan kita dengar dan diolah dalam hati mengenai baik buruknya.¹¹ Menurut Bear dan Richards dalam Adisusilo Sutarjo mengatakan bahwa ada bukti empiris yang kuat bahwa anak-anak yang memiliki tingkat pertimbangan moral yang rendah, secara signifikan menunjukkan lebih banyak menghadapi perilaku moral dari pada anak-anak yang memiliki tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi.¹²

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang harusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku

¹¹ Wiwit Wahyuning, Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003) H. 72

¹² Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h 3

mana yang baik dan buruk, dan yang mana yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.¹³

Perkembangan moral dan etika pada diri anak pra sekolah (taman kanak-kanak) dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain; mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup (mengenal peran jenis role of gender) dan orang lain dan mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawab.¹⁴ Pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum berusia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa seperti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama-manusia.¹⁵

2. Tahap-tahap perkembangan Moral

Melalui hasil penelitiannya Kohlberg menyatakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatai nilai-nilai moral lainnya dan prinsip-prinsip moral dasar itu merupakan akar dari nilai-nilai moral lainnya.
- b. Manusia tetap berupa subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. 149

¹⁴ Otib Satibi Hisayat, *Op.Cit*, H.I.28

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), H.47-48

- c. Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan yang sama dan universal bagi setiap kebudayaan.

Jadi menurut Ahmad Tafsir, yang dimaksud dengan nilai-nilai agama dan moral adalah nilai dan norma yang sesuai dengan aturan agama dan menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan produser yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Menurut Mulyasa dalam Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa “pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti di sekolah- sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Dalam usaha meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral memang perlu dibina

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosokarya, 2003, Cet VII) h.51.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h.57.

¹⁸ *Ibid*, h. 58.

sejak usia dini dan penanam nilai-nilai agama dan moral ternyata membawahasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu,bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan sifat-sifat mulia lainnya.

Keadaan sebaliknya, menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina nilai-nilai agama dan moralnya atau dibiarkannya tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternayat menjadi anak-anak yang suka melakukan berbagai perbuatan tercela, berbuat kekerasan, sewenang-wenang dan sebagainya. Dengan demikian mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka untuk membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Perkembangan moral dan etika diri pada anak Taman Kanak-Kanak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitan dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, antara lain:

- a. pembelajaran dengan keteladanan

- b. pembelajaran dengan kebisaan
- c. pembelajaran dengan nasihat
- d. pembelajaran dengan perhatian atau pengawasan
- e. pembelajaran dengan hukuman (punishment).¹⁹

Upaya mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa nilai-nilai agama dan moral adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

2. Pengertian Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini

1. Esensi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Taman Kanak-Kanak:

a. Landasan Filosofis

Ketika manusia dilahirkan di dunia, tak seorang pun yang dilahirkan berada dalam kesempurnaan, baik dalam pandangan fisik maupun rohani. Ketidak sempurnaan manusia itu merupakan pertanda bahwa betapa manusia memerlukan bantuan orang lain, pendidikan, aturan hidup, dan kelengkapan hidup lainnya. Salah satu kelengkapan hidup yang akan mampu menghantarkan manusia dalam kehidupannya untuk mencapai martabat yang mulia adalah dibutuhkannya ajaran nilai-nilai keagamaan. Ajaran agama adalah yang berasal dari Tuhan

¹⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) h. 141.

Yang Maha Pencipta, pemilik, alam semesta, yang berhak membuat aturan hidup bagi makhluk yang diciptakan-Nya.

Keberadaan aturan yang bersumber dari Sang Pencipta, tentu adalah sesuatu hal yang esensial kehidupan manusia.²⁰ Sebab aturan kehidupan itu bersifat sempurna dan mengandung nilai-nilai kebenaran yang tinggi yang tidak akan mampu dibuat manusia itu sendiri. Keterbatasan manusia dalam mengarungi kehidupan inilah yang menjadi alasan dasar secara filosofi bahwa manusia dengan akal sehatnya sangat membutuhkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

Pendidikan nilai-nilai keagamaan ini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dan terpatrit dalam setiap insan sejak dini, berarti ini adalah awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jejang pendidikan selanjutnya.

b. Landasan Yuridis

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dari membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

²⁰ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 7.3-7.5

menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi menyiapkan anak sebagai anggota yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

c. Landasan Sosiologis

Sejarah telah membuktikan sejak jaman kemerdekaan bangsa kita sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kehidupannya. Hidup dan kehidupannya sangat harmonis yang senantiasa mendahulukan gotong royong yang dilandasi dengan saling pengertian. Hingga pada asal kemerdekaan bangsa ini kita pun sepakat bersama untuk menjadikan nilai kebaikan budaya kehidupan bangsa ini menjadi dasar negara kita, yaitu Pancasila.²¹

Namun sangat disayangkan disisi lain kita juga merasa prihatin dengan fenomena sosial keagamaan bangsa ini tidak terkecuali dikalangan dunia anak-anak saat ini banyak yang berkembang tentang pola kehidupan yang mengarah pada dekadensi moral dan agama. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi munculnya fenomena ini secara bijak dapat dikatakan sangat banyak. Diantaranya yang sangat digangdrungi oleh anak-anak dan itu dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab adalah adanya tayangan acara televisi yang

²¹ *Ibid*, h. 7.6-7.8

bertentangan dengan nilai moral dan ajaran agama. Acara televisi yang berkembang saat ini nyaris tidak terbatas dan tidak tersaring.

2. Pengertian Nilai-Nilai Agama

Dalam kamus Besar Indonesia karangan Poewardarminta dinyatakan bahwa nilai adalah harga yang berguna bagi manusia. Value berasal dari bahasa Latin *valere* secara harfiah berarti baik/buruk (Marie Gervais). Menurut I wayan Koyan, nilai adalah segala sesuatu yang berharga. Milton Rokeah mengatakan nilai adalah sesuatu yang berharga yang dianggap bernilai, adil, baik, benar dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri. Menurut Hamid Darmadi, nilai lebih menunjuk pada sikap seseorang terhadap sesuatu yang baik. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan bahkan karena itu nilai seseorang diukur melalui tindakan (Sjarkawi). Sedangkan menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup yang memberi acuan, titik, tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan sehingga ada hubungan yang amat erat nyata nilai dan etika.²²

Nilai merupakan sesuatu harga (apresiasi) terhadap sesuatu benda atau orang.²³ Dengan adanya nilai nilai yang muncul dalam suatu masyarakat maka anggotanya akan berusaha untuk mendapatkannya.

²² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 56

²³ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Cet I) h.

Sedangkan menurut kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Nilai adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.²⁴ Nilai-nilai agama kepada anak adalah untuk menanamkan dasar-dasar nilai agama sehingga kelak mereka menjadi anak yang terbiasa dengan kehidupan bernilai agamamis. Kata moral secara etimologis berasal dari bahasa latin "mos", yang artinya tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah "mores". Dalam arti adat istiadat, kata "moral" mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani "ethos" yang berarti "etika". Dalam bahasa arab kata "moral" berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan "akhlak", sedangkan dalam bahasa Indonesia kata "moral" dikenal dengan arti "kesusilaan". Menurut Hurlock, moral adalah kebiasaan yang terbentuk dari standar social yang juga dipengaruhi dari luar individu. Menurut Kohlberg konsisten dengan teorinya, "a life span theory of cognitive development".

Moral berkaitan dengan sistem kepercayaan, penghargaan, dan ketetapan yang terjadi dibawah sadar tentang tindakan yang benar dan yang salah dan untuk memastikan individu tersebut akan berusaha berbuat sesuai dengan harapan masyarakat. Sedangkan menurut Immanuel Kant, moral adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita

²⁴ Otib Satibi H, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013) h. 6.3.

dengan norma atau hukum batiniah kita, yakini apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita.²⁵ Jadi dapat dipahami bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran dan terikat oleh keharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Sebelum dijabarkan tentang pengertian pendidikan norma agama, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian pendidikan. Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²⁶

Dalam bukunya Ahmad Tafsir, mendefinisikan pendidikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁷ Menurut F. J Mc Donald di dalam bukunya yang berjudul “*Educational Psychology*” bahwa “*education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the*

²⁵ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014) h. 260.

²⁶ Undang-undang RI NO 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 9

²⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosokarya, 2003, Cet VII) h.6.

behavior of human beings”²⁸ yang artinya pendidikan adalah sebuah proses atau sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan pada tingkah laku manusia.

Dari definisi di atas dipahami bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya yang mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidikan), baik di jalur formal atau non informal. Dan segi yang dibina dalam pendidikan yaitu seluruh aspek kepribadian.

Dengan demikian pendidikan agama moral adalah suatu program pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan agama untuk tercapainya tujuan pendidikan.

3. Karakteristik Keagamaan Pada Anak

Di dalam karakter anak ada beberapa teori timbulnya keagamaan anak, diantaranya:

a) Rasa Ketergantungan

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yaitu keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk dapat tanggapan (*response*), keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan

²⁸ F.J Mc Danold, *Educational Psychology* (California: Wadsworth Publishing, 2000) h.4.

hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b) Instink Keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink. Diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antara sesama manusia.²⁹

4. Perkembangan Agama Pada Anak-Anak

Perkembangan *religiusitas* pada usia anak memiliki karakteristik tersendiri. Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama pada anak-anak melalui beberapa 3 fase atau tingkatan.

a). *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan inteletiknya. Kehidupan masa ini masih

²⁹ Neni Mulya, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h.51

banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b). *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak 7-12 tahun. Pada fase ini anak mampu memahami konsep ketuhanan secara realistis dan kongkrit. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

c). *The Individual Stage* (Tingkatan Individu)

Tingkat ini terjadi pada usia remaja. Situasi jiwa yang mendukung perkembangan rasa ke-Tuhanan pada usia ini adalah kemampuannya untuk berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya. Pemahaman ke-Tuhanan pada anak di tekankan pada makna dan keberadaan Tuhan bagi kehidupan manusia.

5. Sifat-sifat keagamaan pada anak-anak

Menurut Clark merumuskan delapan *religioustis* pada anak, yaitu:

- a). *Ideas Accepted On Authority*. Semua pengetahuan yang dimiliki anak datang dari luar dirinya terutama dari orang tuanya. Semenjak lahir anak sudah terbentuk untuk mau menerima dan terbiasa untuk mentaati apa yang disampaikan orang tua, karena dengan demikian akan menimbulkan rasa senang dan rasa aman dalam dirinya. Maka nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang tua.

b). *Unreflective*. Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenung (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia dianggap sebagai suatu yang menyenangkan terutama yang dikemas dalam bentuk cerita. Oleh karena itu, konsep tentang nilai-nilai keagamaan dapat sebanyak mungkin diberikan pada usia anak dan sebaiknya disampaikan dalam bentuk cerita.

c). *Egocentric*. Mulai usia sekitar satu tahun pada anak berkembang kesadaran tentang keberadaan diri tumbuh egosentrisme, dimana anak melihat lingkungannya dengan berpusat pada kepentingan dirinya. Maka pemahaman *religiusitas* anak juga didasarkan pada kepentingan diri tentang masalah keagamaan. Oleh itu pendidikan agama sebaiknya lebih dikaitkan pada kepentingan anak, misalnya ketaatan ibadah dikaitkan dengan sayang Tuhan terhadap dirinya.

d). *Anthropomorphic*. Sifat anak yang mengkaitkan keadaan sesuatu yang abstrak dengan manusia. Dalam hal ke Tuhanan maka anak mengkaitkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia. Hal ini terjadi karena lingkungan anak yang pertama adalah manusia, hingga manusialah sebagai ukuran bagi suatu yang lain. Oleh karena itu dalam pengenalan sifat-sifat Tuhan kepada anak sebaiknya ditekankan tentang perbedaan sifat antara manusia dan Tuhan.

e). *Verbalized And Ritualistic*. Perilaku keagamaan pada anak baik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriyah, verbal dan ritual, tanpa keinginan untuk dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Anak tetapi bila perilaku keagamaan itu oleh orang dewasa. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan dan diajarkan oleh orang dewasa. Akan tetapi bila perilaku keagamaan itu dilakukan secara terus menerus dan penuh minat akan membentuk suatu rutinitas perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Pada waktu anak memasuki usia remaja baru akan muncul keinginan untuk mengetahui makna dan fungsi dari apa yang selama ini dilakukan. Oleh karena itu pendidikan agama perlu menekankan pembiasaan perilaku dan pembentuk minat untuk melakukan perilaku keagamaan.

f). *Imitative*. Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungannya. Demikian juga dalam perilaku keagamaan. Anak mampu memiliki perilaku keagamaan karena menyerap secara terus menerus perilaku keagamaan dari orang-orang terdekatnya, terutama orang tua dan anggota keluarga yang lain. Ditambah dengan daya sugesti dan sikap positif orang tua terhadap perilaku yang telah dilakukan akan memperkuat aktivitas anak dalam berperilaku keagamaan. Oleh karena itu menempatkan anak dalam lingkungan beragama menjadi prasarat terbukanya *religiusitas* anak.

g). *Spontaneous In Some Respect*. Berbeda dengan sifat imitative anak dalam melakukan perilaku keagamaan, kadang-kadang muncul perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang abstrak. Misalnya tentang surga, neraka, tempat Tuhan berada, atau yang lainnya. Keadaan tersebut perlu mendapat perhatian dari orang tua atau pendidikan agama karena dari pertanyaan spontan itulah sebenarnya permulaan munculnya tipe primer pengalaman religiusitas yang dapat berkembang.

h). *Wondering*. ini bukan jenis ketakjuban yang mendorong munculnya pemikiran kreatif dalam arti intelektual, tetapi sejenis takjub yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka di depannya. Suasana ketakjuban dan kegembiraan ini masih dapat terbawa pada usia dewasa, ketika seseorang memproyeksikan ide-idenya mengenai Tuhan dan ciptaan-Nya serta menemukan rasa ketakjuban disana. Pada cerita keagamaan yang bersifat fantastis, misalnya peristiwa mukjizat pada sejarah Nabi-nabi, serta cerita kehebatan para sahabat dan pahlawan islam.³⁰

6. Kriteria Nilai-Nilai Agama Di Dalam Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan anak Usia 5-6 Tahun:

a. Membiasakan Diri Beribadah

Capaian perkembangan :

³⁰*Ibid*, h. 53-58

1. Terbiasa melakukan Ibadah sesuai dengan aturan menurut keyakinan.

Indikator: melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan aturan menurut keyakinan.

Contohnya: seseorang yang beragama islam melaksanakan ibadah shalat 5 waktu di masjid, bersyahadat, berpuasa, zakat, dan naik haji serta ibadah-ibadah sunnah dengan ajaran yang berpedoman pada Al-Qur'an.

b. Memahami perilaku Mulia

Capaian Perkembangan

1. Terbiasa Sopan Santun.

Indikator:

- a). Berbicara dengan sopan
- b). berbuat baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan terbiasa hormat menghormati.
- c). Terbiasa Hormat Menghormati

Indikator : menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua.

Contohnya : berbicaradengan menghargaiyang muda dan menghormati yang lebih tua.

- d). memperlakukan sertabersikap baik dari segi perkembangan maupun perbuatan agar tidak menyinggung perasaan orang lain yang sedang diajak berbicara.

c. Memiliki perilaku Mulia

indikator:

- 1) Bersikap Jujur
- 2) Suka menolong

d. Membedakan Perilaku Baik dan Buruk

Capaian perkembangan: Membedakan perilaku baik dan buruk

Indikatornya: menyebutkan perilaku yang baik dan buruk

Contohnya: belajar dari sebuah peristiwa, cerita, kejadian baik dalam cerita lampau, dongeng, fable dan lain-lain untuk di contohkan yang baik dan yang buruk di tinggalkan.³¹

Sesuai dengan kriteria moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, maka turun lah surah Al- Qur'an tentang perkataan yang lemah lebut terhadap orang tua, guru dan orang yang lebih tua:

C. Tujuan Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral

Tujuan pendidikan agama dan moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral (berbudi, pekerja,berakhlak dan beretika),agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai kehidupan social budaya yang berbineka sepanjang hayat.

³¹Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan anak

Adapun tujuan pendidikan nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³² Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul “ Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” bahwa tujuan pendidikan nilai-nilai agama dan moral yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

Secara intrinsik anak-anak adalah makhluk yang siap menerima kebaikan maupun kejahatan sekaligus. Maka orang dewasa lah yang bisa membuatnya cenderung kepada kebaikan maupun kejahatan. Masa kanak-kanak adalah fase yang seharusnya terus diberikan pendalaman nilai-nilai agama dan moral yang baik, hal tersebut disebabkan masa kanak-kanak atau masa usia dini merupakan masa pengisian.

John Locke berpendapat, “bayi yang baru lahir ke dunia tidak membawa tendensi tertentu (unherited predispositions), tetap bagaikan “kertas putih) atau dalam bahasa latin disebut “Itabula rasaI”, kemudian mulai diisi dengan gagasan, konsep, dan pengetahuan dari pengalaman mereka di dunia”.

³² Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Cet. IV) h. 78.

³³ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 135

Jadi agama dan moral merupakan pembeda antara manusia dan binatang. Manusia tanpa agama dan moral yang baik, akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia dan meluncur turun ke derajat binatang. Dan manusia yang telah membintang ini, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas itu sendiri.

D. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Secara garis besar, ruang lingkup materi pendidikan nilai-nilai agama dan moral adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Wujud akhlak terhadap Allah SWT yaitu yang pertama mengenal Allah yang diantaranya meliputi: Allah SWT sebagai pencipta, Allah SWT sebagai pemberian dan Allah SWT sebagai pemberi balasan (baik dan buruk).³⁴ Dan yang kedua yaitu hubungan akhlak dengan Allah SWT yang mencakup:

- a) Ibadah umum seperti beriman dan bertakwa, sedangkan ibadah khusus seperti sholat, puasa, zakat dan haji.
- b) Meminta tolong kepada Allah SWT yaitu dengan cara usaha serta berdo'a.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi:

- a) Terhadap diri sendiri,
- b) Terhadap orang tua atau guru,

³⁴ Nurul Zuriah, *Op. Cit*, h 27.

- c) Terhadap orang yang lebih tua,
- d) Terhadap sesama.

3. Akhlak Terhadap Sesama Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan diantaranya:

- a) alam seperti segala jenis tumbuh-tumbuhan (flora) dan segala jenis hewan (fauna).
- b) sosial, masyarakat, kelompok.

Ruang lingkup materi pembelajaran nilai-nilai agama dan moral di atas mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan akidah (keyakinan), ibadah dan akhlak saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam diri manusia itu. Diantaranya mencakup bidang: keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, mental-psikis dan kesehatan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan nilai-nilai agama dan moral meliputi :

- 1) Setiap proses perubahan menuju kearah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam.
- 2) Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, mental, emosi dan spiritual.
- 3) Keseimbangan anatara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, piker dan dzikir, ilmiah-aamiah, material-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat.
- 4) Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah SWT untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah

SWT dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah SWT yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta.³⁵

E. Cara Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Menurut Mansur cara mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara langsung dan dengan cara tidak langsung. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1. Dengan Cara Langsung

Dalam menyampaikan materi ajaran-ajaran nilai-nilai agama dan moral secara langsung, dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang nilai-nilai agama dan moral dari Nabi Muhammad SAW dan para Rasul. "Dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist tentang nilai-nilai agama dan moral secara langsung ini ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran nilai-nilai agama dan moral". Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti ajaran ini sebagai perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

2. Dengan Cara Tidak Langsung

Dalam menyampaikan ajaran-ajaran moral, pendidik juga dapat menggunakan cara tidak langsung, yaitu :

³⁵ Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah Keluarga dan Masyarakat I* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009. Cet I) h. 22.

a. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai agama dan moral.

Peserta didik mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah. Kisah-kisah banyak di kemukakan dalam ajara islam antara lain kisah para nabi dan umat mereka masing-masing.

b. Kebiasaan atau latihan-latihan peribadahan

Peribadahan seperti sholat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan adanya latihan. Apabila latihan-latihan peribadahan itu benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahir lah akhlak islam pada diri anak yang mengerjakannya sehingga anak itu akan menjadi manusia memiliki moral yang baik dan berbudi luhur.³⁶

Berdasarkan teori di atas, maka dapat penulis tekankan bahwa dalam penelitian ini penulis cenderung untuk menggunakan cara yang tidak langsung terutama melalui kisah-kisah atau cerita yang mengandung nilai-nilai agama dan moral. Dengan menggunakan media lagu lagu islami dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak karena lagu-lagu islami dengan menggunakan metode bernyanyi yang sangat menarik merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk anak dapat mengetahui berbagai pengetahuan, pengalaman, dan melatih anak juga dalam memahami setiap baik dalam isi lagunya. Pada anak usia dini, kemampuan berbicara juga

³⁶*Ibid*, h. 250.

belum cukup dikuasai dengan baik, maka dengan cara ini anak akan mampu menguasai kosakata dalam berbicara dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majiddan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,
Abdul Wachid B.S., *Sastra Pencerahan*, (Yogyakarta: Saka, 2005)
Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
2013)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: PT
Remaja Rosokarya, 2003, Cet VII)*
- Baharudin, *Konsep Pendidikan Nilai Moral*, (Lampung: Jurnal Ilmiah PGRA, 2010)
- Cholid Narbukan dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara,
Cetakan ke 12, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-
undang tentang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003
tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: 2003)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, penerjemah: Meitasari Tjandrasa,
(Jakarta: Erlangga Jilid 2, 1993)
- F.J McDanold, *Educational Psychology (California: Wadsworth Publishing, 2000)*
- Hamid Pattilimia, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*,
(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Cet I)
- Lestarinigrum, Anik. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai
Agama Dan Moral Anak. Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2 (2014)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2009)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan
Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara Edisi ke 1 Cet 7, 2004)
- Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra:
Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:
Indonesia Tera, 2008)

- Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah Keluarga dan Masyarakat I* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009. Cet I)
- Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008)
- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Cet. IV)
- Mukhtar Latif dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014)
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Otobisatibihidayat, *metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*, universitas terbuka, Jakarta 2010
- Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2015)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran I, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Pemerintah No 58 Tentang Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun, (2009)
- Sarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Etika, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Undang-Undang RI NO 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiwit Wahyuning, Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003)

YulianaNuraniSujiono,*KonsepDasarPendidikanAnakUsiaDini*,(Jakarta: PT
Indeks, 2009)

